

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Organisasi IPNU dan IPPNU

##### a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah system kerja sama antara dua orang atau lebih, sedangkan menurut Gitosudarmo organisasi adalah suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>45</sup>

Nawawi berpendapat tentang pengertian organisasi di bagi menjadi dua bagian yaitu organisasi secara statis dan dinamis:

- 1) Pengertian statis adalah organisasi wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama. Statis berarti bahwa setiap organisasi memiliki setruktur yang cenderung tidak berubah-ubah di samping itu posisi, setatus jabatan juga permanen.<sup>46</sup>
- 2) Pengertian dinamis adalah proses kerjasama sejumlah manusia dua orang atau lebih, untuk mencapai tuuan bersama. Dinamis berarti bahwa kerjasama berlangsung secara berkelanjutan atau proses yang selalu mungkin menjadi lebih efektif dan efisien, atau mungkin kebalikannya kurang efektif dan kurang efisien.

---

<sup>45</sup> PW IPNU Jawa Timur, 2020, *Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)*, di <https://ippnujatim.or.id/>, diakses pada tanggal 1 februari 2021

<sup>46</sup> Tahir Arifin, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Depublish, 2014), cet.1, h. 21

Disamping itu interaksi antarmanusia di dalam organisasi tidak pernah sama dari waktu ke waktu.<sup>47</sup>

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa setiap organisasi memiliki kesamaan yaitu ada yang mengkoordinasikan orang yang ada di dalam organisasi tersebut yang berkerjasama segala aktivitas organisasi tersebut. Yang berbeda hanya bidang gerakannya karena di dasari dan di bagi sesuai kebutuhan organisasi tersebut.<sup>48</sup>

b. IPNU dan IPPNU.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan pelajar putrid Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah sebuah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama . IPNU dan IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasinya pelajar pelajar, aktualisasi NU. Selain itu juga merupakan bagian integral dari generasi muda Indonesia yang berfokus pada bidang pendidikan pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar siswa maupun santri.<sup>49</sup>

Sebagai generasi bangsa dan pemuda indonesia, IPNU dan IPPNU senantiasa berpedoman, dan berpegang pada nilai-nilai tradisional, serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama sebagai penerus dan penegak ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah. Dalam konteks kebangsaan serta mempertahankan nilai budaya, nilai- nilai pancasila juga sebagai

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>49</sup> Imam Fadlli, dkk, *Hasil Kongres XVIII IPNU Jawa tengah*, (Boyolali: Sekertariat Jendral Pimpinan Pusat, 2012), h. 35

landasan dan komitmen pendidikan utama pada organisasi remaja IPNU dan IPPNU ini.<sup>50</sup>

c. Orientasi Peran IPNU dan IPPNU

IPNU dan IPPNU beserta kadernya berperan dan berorientasi pada semangat trilog gerakan yaitu:<sup>51</sup>

1) Belajar.

IPNU dan IPPNU adalah tempat bagi semua penerus atau kader dan anggota untuk belajar, melakukan proses pembelajaran secara berkelanjutan. belajar merupakan salah satu perwujudan proses kaderisasi.

2) Berjuang.

IPNU dan IPPNU adalah tempat berjuang bagi semua kader dan anggota untuk mempersiapkan diri bagi ikhtiar pewujudan kemaslahatan umat manusia. Perwujudan mandat sosial yang diembannya adalah perjuangan.

3) Bertaqwa.

Sebagai kader organisasi yang berbasis pada pendirian keagamaan, semua gerak dan langkahnya diorientasikan sebagai ibadah. Semua yang dilakukan ikhlas dalam menambah ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Tujuan Organisasi IPNU IPPNU.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>51</sup> Hasil Kongres Pelajar Nahdlotul Ulama XIX, *Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat*, tanggal 21 - 25 Desember 2018, h. 60

Tugas yang diberikan kepada organisasi IPNU dan IPPNU sebagai mandat dari NU adalah sebagai salah satu Badan Otonom NU, dan mengacu pada ketentuan- ketentuan landasan NU. Dalam Pasal 10 ayat 1 Anggaran Dasar NU dinyatakan, ”Untuk melaksanakan tujuan dan usaha-usaha sebagaimana dimaksud pasal 5 dan 6, Nahdlatul Ulama membentuk perangkat organisasi yang meliputi, Lembaga, Lajnah dan Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan organisasi atau Jamiyah Nahdlatul Ulama”.<sup>52</sup>

Pada kongres yang dilakukan, salah satu hasil penting yang kemudian diterapkan dalam aturan rumah tangga, tentang masalah usia kader dalam organisasi. IPNU dan IPPNU pada pasal 18 Anggaran rumah tangga NU dalam ayat F menyatakan, “ Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di singkat IPPNU dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di singkat IPNU usia maksimal 27 dan minimal 13 Tahun.”<sup>53</sup>

Karena itu IPNU dan IPPNU mempunyai tujuan terbentuknya Pelajar pelajar bangsa yang berilmu, beradab budaya, berwawasan, intelektual, dan serta menjunjung tinggi kebangsaan serta berpedoman mulia pada ajaran Ahlussunnah Wal-jamaah serta bertaqwa kepada Allah SWT, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, IPNU dan IPPNU berusaha melakukan.

---

<sup>52</sup>Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, *mandat dan tujuan IPNU kongres XXVI*, (Boyolali, Jawa Tengah, 2015) hlm. 36

<sup>53</sup>*Ibid.*, h.36

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU.
  2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
  3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-hammah), guna terwujudnya khairu ummah.
  4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi. (Pasal 8 ayat 4 Peraturan Dasar IPNU).<sup>54</sup>
- e. Sejarah Berdirinya IPNU dan IPPNU

Munculnya organisasi IPNU-IPPNU adalah bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah yang merupakan kumpulan pelajar dan pesantren yang semua dikelola dan diasuh paraulama jamiyah atau perkumpulan tersebut tumbuh di berbagai daerah hampir diseluruh Wilayah Indonesia, misalnya jamiyah Diba iyah, Jamiyah tersebut tumbuh dan berkembang banyak dan tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karena perbedaan nama yang terjadi di daerah masing-masing,

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 37

mengingat lahir dan adanya pun atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri.<sup>55</sup>

Di Surabaya putra dan putri NU mendirikan perkumpulan yang diberi nama Tsamrotul Mustafidin pada tahun 1936. Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1939 lahir persatuan santri Nahdlatul Ulama atau PERSANU. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan Murid NU. Pada saat itu bangsa Indonesia sedang mengalami pergolakan melawan penjajah Jepang. Putra dan putri NU tidak ketinggalan ikut berjuang mengusir penjajah. Sehingga terbentuklah IMNU atau Ikatan Murid Nahdlatul Ulama di kota Malang pada tahun 1945.<sup>56</sup>

Di Madura berdiri perkumpulan dari remaja NU yang bernama *ijmauttolabiah* pada tahun 1945. Meskipun masih bersifat pelajar, keenam jamiyah atau perkumpulan tersebut tidak berdiam diri. Mereka ikut berjuang dan berperang melawan penjajah Belanda dan Jepang. Hal ini merupakan aset dan andil yang tidak ternilai harganya dalam upaya merebut kemerdekaan.<sup>57</sup>

Tahun 1950 di Semarang berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Ulama dengan anggota yang masih remaja. Pada tahun 1953 di Kediri berdiri persatuan Pelajar NU (perpanu). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPENU) dan pada

---

<sup>55</sup>Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Brebes: PW IPNU Jawa Timur;2009) hlm 4-5

<sup>56</sup>*Ibid.*,

<sup>57</sup>*Ibid.*,

tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan masih banyak lagi yang belum tercantum dalam naskah ini. Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPENU) dan pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan masih banyak lagi yang belum tercantum dalam naskah ini.<sup>58</sup>

Seperti tersebut di atas masing-masing organisasi masih bersifat kedaerahan, dan tidak mengenal satu sama yang lain. Meskipun perbedaan nama, tetapi aktifitas dan haluanannya sama yaitu melaksanakan faham atau ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Titik awal inilah yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.<sup>59</sup>

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti “ tumbuh atau mencapai kematangan”. Kaum primitif dahulu memandang puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentan kehidupan. Anak di anggap sudah dewasa ketika sudah mengadakan reproduksi.<sup>60</sup>

Di sebut remaja ketika seseorang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, dengan timbulnya perubahan secara fisik,

<sup>58</sup>Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, *Op Cit*, h. 37

<sup>59</sup>*Ibid.*,

<sup>60</sup> Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 23

prilaku, pemikiran, emosi, dan biologis. Criteria remaja dibagi menjadi tiga bagian.

1. Perubahan biologis merupakan perubahan yang di tandai dengan adanya tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual, selain itu perubahan pada fisik.
2. Perubahan psikologis dapat di ketahui melalui perubahan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. Ketergantungan sosial ekonomi menjadi remaja yang lebih mandiri.<sup>61</sup>

Masa remaja di mulai dari usia 13 tahun sampai pada umur 21 tahun yang di bagi menjadi dua bagian yaitu, remaja awal umur 13 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir umur 18 tahun sampai 21 tahun.<sup>62</sup>

#### b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja, tindakan menyimpang mulai dari pelanggaran, moral, agama, dan tindakan kriminal. Tingkah laku yang mengandung kelainan kelainan anti sosial, tingkah laku yang melanggar moral, budaya, dan agama, tingkah laku yang menentang nilai hukum.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, 23

<sup>62</sup>Anggar Dwi Undari, Analisis Faktor Yang Berhubungan Prilaku Seks Pranikah Pada Remaja Yang Tinggal Di Wilayah Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing, *Skripsi*, (Universitas Airlangga Surabaya : 2017), h. 10

<sup>63</sup>Nur Arfiyani, Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, (Universitas Negeri Walisongo Semarang : 2015), h. 26



Kenakalan remaja adalah tingkah laku, perbuatan yang menyimpang dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh orang yang berumur sepuluh sampai delapan belas tahun. Perbuatan yang dilakukan anak-anak dibawah umur sepuluh tahun tidak dikategorikan kenakalan.<sup>64</sup>

Kenakalan remaja dilihat dari sisi yuridis formal meliputi pembunuhan, penganiayaan berat, pencurian biasa, pencurian dengan pemberantasan, penggelapan, penipuan, penyalahgunaan narkoba, dan gelandangan. Hasil wujud kenakalan remaja seperti merokok di usia dini, tawuran remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pornografi.<sup>65</sup> Contoh kenakalan remaja yang sangat memprihatinkan saat ini ialah seks bebas, seks bebas di kalangan remaja serasa menjadi kebiasaan remaja zaman sekarang, di karenakan adanya budaya pacaran yang mengarah pada tindakan seks, dan dampak dari seks bebas adalah hamil pranikah. Selain dampak hamil pranikah yaitu pada psikologi remaja tersebut, dikarenakan pada dasarnya remaja putri secara mental belum siap menjadi ibu, dampaknya adalah terjadinya aborsi. Pada remaja laki-laki dampak psikologinya pada sosial yang belum siap materialnya untuk bertanggung jawab menjadi bapak, dampaknya adanya kekerasan terhadap orang tua remaja.<sup>66</sup>

Dampak kehamilan pranikah merugikan, dan banyak ditanggung oleh remaja wanita, yaitu kehamilan, kehamilan ini berdampak pada

---

<sup>64</sup>Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), h. 368

<sup>65</sup>Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih 2018) h. 5-23

<sup>66</sup>Irnawati, *Prilaku Seksual Pranikah ( Premarital Sex)*, *Skripsi*, (Universitas Lampung: 2017), h. 27

kehidupan selanjutnya antara lain putus sekolah, kemungkinan pengguguran, mempunyai masalah pasangan nantinya yang masih mengagungkan keprawanan.<sup>67</sup>

c. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Jansen kenakalan remaja di bagi menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, prampokan, pembunuhan.
- 2) Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban pada materi, seperti pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada individu lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah.
- 4) Kenakalan yang melanggar atau mengingkari setatus, seperti setatus pelajar sekolah akan tetapi membolos, membantah orang tua, dan tidak mengakui status orang tua.

Menurut Jansen jenis kenakalan remaja ini memang tidak melanggar hukum, akan tetapi perilaku tersebut melanggar norma lingkungan, keluarga, dan sekolah.<sup>68</sup>

Kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu:

---

<sup>67</sup>Alvian Tika Pratiwi, *Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Di Luar Nikah*, jurnal Penelitian, 2013, h. 4

<sup>68</sup>Ri Rahayu, Jenis-jenis Kenakalan Remaja, *Skripsi*, (Universitas Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 24

1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum. Perilaku yang dapat digolongkan dalam kategori ini adalah :

- a) Berbohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.
- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
- d) Pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan yang negatif.
- e) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terserang untuk mempergunakannya.
- f) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang kriminal.
- g) Berpersta tanpa pengawasan sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggungjawab.
- h) Membaca buku-buku maupun melihat film porno.<sup>69</sup>

2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh

---

<sup>69</sup> .D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), h. 12

orang dewasa. Perilaku yang dapat digolongkan dalam kategori ini adalah :<sup>70</sup>

- a) Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang.
  - b) Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan (pencopetan, perampasan).
  - c) Penggelapan barang.
  - d) Penipuan dan pemalsuan.
  - e) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar dan film porno, pemerkosaan.
  - f) Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi.
  - g) Percobaan pembunuhan.
  - h) Pengguguran kandungan.
  - i) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang.
- d. Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja

Menurut kartono pengendalian kenakalan remaja melalui tindakan preventif dan tindakan kuratif antara lain:<sup>71</sup>

1. keluarga meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. sekolah yaitu mendirikan klinik psikologis bimbingan dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku, membentuk kesejahteraan anak, membuat badan supervise, menyelenggarakan diskusi.

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Muh, Aniqul Wafa, Konsep Kartini Kartono Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Islam, *skripsi*, (IAIN Walisongo Semarang, 2011), h.36

3. masyarakat yaitu perbaikan lingkungan sekitar atau daerah sekitar, menyediakan tempat rekreasi, melakukan lembaga reformatif, dan mendirikan tempat latihan bagi remaja.

### 3. Kitab Kuning

#### a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah istilah yang digunakan masyarakat di luar maupun di lingkungan pesantren. Kata kitab kuning menunjukkan karya ilmiah yang ditulis dengan bahasa Arab, yang dikarang oleh sarjana-sarjana Islam abad pertengahan, dan juga disebut kitab kuno, kandungan dalam kitab kuning secara komprehensif dan berbobot akademis ilmiah, penyajian dari segi sistematikanya sangat sederhana. Di dalam bacaan-bacaan tidak menggunakan alenia baru, titik koma, tetapi menggunakan tatimmah, muhimmah, tanbih, dan far'.<sup>72</sup>

Isi dalam kitab kuning terdiri dari dua komponen, yaitu matan dan syarah. Matan adalah isi inti dalam kitab yang akan dijabarkan oleh syarah, di layot-nya matan ditulis diluar garis segi empat yang mengelilingi syarah, penjilidan kitab dengan koresan juga menjadi ciri lain dari kitab kuning. Dimana lembaran-lembarannya bisa dipisahkan sehingga dapat menelaah dengan mudah. Kitab kuning merupakan kodifikasi tata nilai yang dianut masyarakat pesantren, dan

---

<sup>72</sup>Abdul Kadir, *Pesantren: Perspektif Sejarah, Kontribusi Dan Model Pendidikan*, Jurnal Da'wah, Vol.3, No 1, 2020, h, 93-94

di jadikan pedoman berfikir para santri, tingkah laku, dan hokum bagi pedoman agama Islam.<sup>73</sup>

b. Fungsi Kitab Kuning

Kitab kuning berfungsi sangat penting bagi pondok pesantren, kalangan ulama. Terutama kitab-kitab yang di karang oleh ulama Syafi'iyah sebagai untuk meneruskan usaha dan tujuan pesantren.<sup>74</sup>

Kitab kuning sangat berfungsi oleh pondok pesantren di jadikan refrensi keilmuan, yang isi kitab-kitab tersebut sudah ilmiah, setandar keilmuan yang menulis juga tidak diragukan lagi. Kajian dalam kitab kuning merupakan kajian teori bagi umat Islam yang sudah sah dan relevan. Diartikan sah karena sumber kajian kitab tersebut berasal dari Hadist dan Al-qur'an, relevannya adalah ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut masih cocok untuk di implementasikan di masa kini maupun nanti. Dengan pengajaran kitab kuning bermaksud untuk menjadikan kader generasi milenial yang menguasai di bidang keilmuan agama Islam dan yang bisa mempertahankan ajaran Islam Tradisional yang menganut Ahlussunnah Waljama'ah.<sup>75</sup>

Selain fungsi tersebut ada fungsi lainnya yaitu meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, menangkal teori yang sumbernya tidak jelas, yang mengarah ke radikal dan paham yang menentang hakikat

---

<sup>73</sup>*Ibid.*,

<sup>74</sup>Al Rasyidin, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Mustawiyah Mandailing Nata*, 2017, h. 45

<sup>75</sup>*Ibid.*,

hukum agama Islam sendiridan mencetak kader NU yang nantinya siap dalam bermasyarakat yang tidak diragukan lagi keilmuannya.<sup>76</sup>

c. Tujuan Mempelajari Kitab Kuning

Tujuan mempelajari kitab kuning adalah untuk memahami pemikiran-pemikiran ulama, bukan hanya pemikiran namun warisan tulisan para ulama untuk mencari kebenaran hukum, dengan demikian sedikit atau banyak akan mengetahui kandungan Al-Qur'an dan hadist. keistimewaannya sangat banyak mengenai kitab kuning dengan mempelajari kitab kuning orang yang belajar akan mendapat berkah tersendiri dari pengarang kitab maupun berkah dari kiyai yang membacanya.<sup>77</sup>

#### 4. Khotmil Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu, yang di terima umat Islam sebagai pedoman beragama. Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin pada makna universalnya, juga menilai qodim dari lafadznya juga.<sup>78</sup>

b. Pengertian Khotmil Qur'an

---

<sup>76</sup>M. Abdul Ghofur, *Menajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning, Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-bidayah Jember, Al-Fusha*, Arabic Langgueae Education Jurnal, Vol. 2 No 1 Januari 2020, h. 21

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 25

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2020), h. 262

Dari segi *etimologi* (bahasa) kata Al-Quran berasal dari kata *qoroa-yuqriu-qurananyang* berarti “Bacaan/yang dibaca. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, Al-Quran adalah Mukjizat Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam bahasa Arab secara mutawatir, dan bagi pembacanya merupakan ibadah.<sup>79</sup>

Khotmil Qur’an adalah membaca Al-Qur’an sampai tamat atau hatam yang dilakukan individu maupun kelompok dengan cara di bagi per juz. Seperti pendapat An Nawawi bahwasannya etika membaca Al-Qur’an yang baik dengan membacanya sesuai urutan surat. Diawali dari surat Al-Fatihah, kemudian al-Baqarah, kemudian ali-Imran, dan seterusnya hingga surah terakhir, yaitu surat an-Nas surah ke 114. Al-Quran dibaca secara rutin dan tekun, halaman demi halaman, surah demi surah, dan juz demi juz, hingga akhirnya khatam.<sup>80</sup>

#### c. Fungsi Al-Quran

Al-Quran berfungsi sebagai Sumber Ajaran Islam. Alquran sebagai pedoman ajaran islam, dan landasan ajaran islam untuk hubungan kepada Allah (*ibadah*), hubungan kemasyarakatan (*mu’ammalah*), hukum syariat, ilmu pengetahuan, dan sains terdapat di dalam alquran. Kaum muslimin beriman kepada Al-qur’an sebagai

<sup>79</sup> Yaumil Hatoya, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Khatmil Qur’an, *skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), h. 14

<sup>80</sup>*Ibid.*,



landasan ajaran agama islam yang selalu berkembang sepanjang sejarah.<sup>81</sup>

Al-Qur'an Sebagai Petunjuk bagi khidupan manusia. Al-qur'an memberikan rambu-rambu bagi kehidupan umat manusia dalam melaksanakan hakikat hidup, di dalam Al-qur'an menjelaskan bagaimana garir-garis kehidupan yang sesuai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, Al-Qur'an sebagai pemberi penjelasan, terhadap fenomena-fenomena alam, kehidupan. Al-Qur'an mampu menjawab problem manusia maupun alam, Alquran sebagai penyempurna, dan sebagai obat dan rahmat.<sup>82</sup>

d. Keutamaan Membaca Al- Qur'an

Keutamaan Membaca Al-Quran, setiap orang yang membaca Al-Quran adalah ibadah. Allah SWT member Wahyu Kepada baginda Nabi Muhammad SAW adalah untuk dibaca, dipelajari dan diamalkan, karena fungsi Al-Quran adalah sebagai hidayah kepada semua umat muslim, untuk mengetahui jalan yang baik dan mana jalan yang sesat, menjallankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Al-Quran akan berfungsi sebagai *syafi'* (penolong) pada hari hisab nanti bagi umat Islam yang menjaga, dan membaca al-Quran, mempelajari dan mengamalkannya.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Abdul Rozak, *Al-Quran, Hadist, Dan Ijtihar Sebagai Sumber Pendidikan Islam*, Journal of Islamic Education, Vol 2, No 2, Desember 2018, h. 91

<sup>82</sup> *Ibid.*,

<sup>83</sup> Yaumil Hatoya, *Op. Cit.*,

Dalam sharah riyadus salikhin dijelaskan pula tentang keutamaan membaca Al-Quran bagi mereka yang membaca, memahami, mempelajari dan mengamalkan kandungannya. Dalam al-Quran terkandung petunjuk-petunjuk untuk umat yang merupakan aturan-aturan baik yang mengatur manusia dengan Khaliqnya, bahkan antara manusia dengan lingkungannya. Jika aturan-aturan ini dipahami oleh manusia dan ditaati benar-benar maka akan terjamin keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat. Hidup perlu pedoman dan satu-satunya pedoman itu adalah al-Quran.<sup>84</sup>

#### **B. Kajian Peneliti Yang Relevan**

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Moh. Anas Rasyidi dengan judul “Peran IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja (Studi deskriptif tentang peran dan kiprah IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja di desa Cangan kec. Ujung Pangkah kab. Gresik), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2000.<sup>85</sup> Moh. Anas Rasyidi dalam penelitiannya Metode dan pendekatan yang digunakan peneliti metode studi deskriptif, menggunakan pendekatan historis, dan sosiologis. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan kiprah IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja di desa Cangan kec. Ujung Pangkah kab. Gresik) melalui wadah organisasi (memberi

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 15

<sup>85</sup> Moh. Anas Rasyidi. Peran IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja desa Cangan kec. Ujung Pangkah kab. Gresik, *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya), . 2000.

contoh yang baik dan mendorong pemuda aktif berorganisasi dan bermasyarakat), wadah bagi pembelajaran.

Kedua, Skripsi Saudara Rouf Muta'ali (IAIN Purwokerto, 2017) yang berjudul Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab Purbalingga.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kepemimpinan dalam IPNU-IPPNU PAC Padamara Kab Purbalingga diantaranya adalah kegiatan MAKESTA, LAKMUD, dan LDK. Langkah yang digunakan antara lain penanaman dasar akidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, dan lain-lain.

Ketiga, Skripsi Saudara M. Arif Setiawan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) yang berjudul Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Dalam Membentuk Karakter Remaja di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.<sup>87</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode

---

<sup>86</sup> Rouf Muta'ali, Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab Purbalingga, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2017), h. xv

<sup>87</sup> M. Arif Setiawan, Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Dalam Membentuk Karakter Remaja di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. xv

wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai tempat pembelajaran pendidikan karakter kepada remaja melalui pelatihan tari dengan mengajarkan anggota berdisiplin, bekerjasama, sopan santun, tanggungjawab, dan saling menghargai serta mau melestarikan kesenian tradisional.

Keempat, Skripsi Saudara Haiyik Muqorrobin (IAIN Tulungagung, 2019) yang berjudul Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kec Ringinrejo, Kab Kediri. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran IPNU dan IPPNU dalam pembinaan kepribadian remaja PAC Kec Ringinrejo Kab Kediri menekankan, menjadikan kader atau anggota IPNU dan IPPNU memiliki kepribadian muslim, yang didalamnya lebih fokus ke tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin, yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian di dunia akhirat.<sup>88</sup>

Kelima, artikel penelitian oleh Angga Yudana Saputra Dkk, meneliti tentang “ Peran Karang Taruna dalam Membina Kenakalan Remaja di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran” tahun 2014. Penelitiannya dengan studi

---

<sup>88</sup> HayyikMuqorrobin, “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019) h.51

penelitian deskriptif dengan sampel 25 responden, teknik pokok pengumpulan data dengan angket, analisisnya menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari 25 responden, diperoleh data pada indikator menjadi agen perubahan 44%, indikator sebagai memfasilitasi kelompok 52%, sebagai pengorganisir 48% , menyampaikan informasi 48%. Serta pada variabel kenakalan remaja diperoleh data pada indikator penggunaan narkoba 48%, indikator merusak fasilitas umum 44% , indikator pelecehan seksual 60% indikator kebut-kebutan dijalan 44%, dan indikator tawuran 48%.<sup>89</sup>

Keenam, Leha Selfiana pada artikelnya penelitiannya yang berjudul “ Peran Pengurus dan Pembina Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling remaja (PIK-R) dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Pawiyatan Daha Kediri”. Dalam penelitian Leha Selfiana, metode yang digunakan studi kasus, kualitatif sebagai pendekatannya, metode penelitiannya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga peran PIK-R SMADHA CARE Kediri dalam mencegah kenakalan remaja, yaitu melalui konselor sebaya, sosialisasi, dan pelatihan life skill.<sup>90</sup>

Dari keenam penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian adalah meneliti tentang peran IPNU-IPPNU atau organisasi dan pembentukan karakter, penanggulangan kenakala remaja dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan

---

<sup>89</sup> AnggaYudana Saputra, dkk, “Peran Karang Taruna dalam Membina Kenakalan Remaja di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran”, Jurnal Inovative, Vol. 05, No 03,2014, h. 16

<sup>90</sup> LehaSelfiana, “Peran Pengurus Dan Pembinaan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Pawiyatan Daha”, Jurnal Kajian Moral Dan Keagamaan, Vol. 05, No. 02, 2017, h.161

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ada dua perbedaan. Yang pertama, pada lokasi dan subjek penelitian, yaitu organisasi IPNU dan IPPNU di desa Keling Rw 06, Kabupaten Jepara. Yang ke dua adalah pada peran yang dilakukan oleh organisasi IPNU dan IPPNU dengan melakukan rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an dalam menanggulangi kenakalan remaja.

### C. Pertanyaan Peneliti

Supaya skripsi ini lebih sistematis maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab meliputi:

1. Apa pengertian organisasi ?
2. Apa pengertian IPNU dan IPPNU ?
3. Bagaimana peran Orientasi IPNU dan IPPNU ?
4. Apa tujuan organisasi IPNU dan IPPNU
5. Bagaimana sejarah berdirinya IPNU dan IPPNU ?
6. Apa pengertian dari remaja ?
7. Apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja ?
8. Sebutkan macam-macam bentuk kenakalan remaja!
9. Bagaimana upaya pengendalian kenakalan remaja ?
10. Apa pengertian kitab kuning ?
11. Apa saja fungsi mempelajari kitab kuning ?
12. Apa tujuan mempelajari kitab kuning ?
13. Apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an ?

14. Apa Pengertian dari khotmil Qur'an ?
  15. Apa fungsi dari Al-Qur'an?
  16. Keutamaan apa saja yang di dapat dalam membaca Al-Qur'an ?
  17. Bagaimana peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an?
  18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu Keling dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rrutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an?
  19. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di dukuh Mbono Keling Jepara ?
  20. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di dukuh Mbono desa Keling Jepara?
- 